

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Walidin (2015). Hlm 75) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.

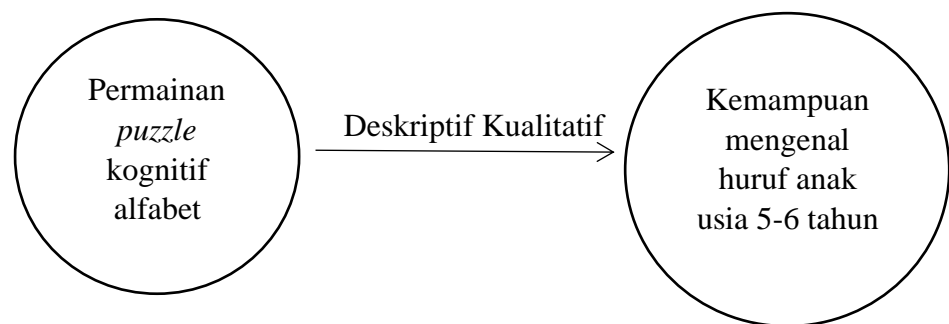
Data yang dihasilkan dalam penelitian ini disajikan dengan deskripsi tidak dengan angka-angka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Suwendra,2018. Hlm 4) yakni penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan *puzzle* kognitif alfabet pada anak usia 5-6 tahun di PG & TK Khalifah 2 Serang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah hingga dampak pembelajaran menggunakan permainan *puzzle* kognitif anak usia 5-6 tahun. Nazir (dalam Hidayah, 2017. Hlm 54) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Hidayah, 2017. Hlm 54), metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Desain penelitian deskriptif kualitatif dalam permainan *puzzle* kognitif alfabet untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk dilakukannya penelitian (Arikunto, 2006: 145). Penentuan subjek dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Subjek dalam penelitian adalah 1 orang guru kelompok B inisial (SR) dan 10 Siswa kelompok B di PG & TK Khalifah 2 Ciracas.

Tabel 3.1
Daftar Siswa TK Khalifah 2 Serang

No	Nama siswa	Kelompok
1.	ZI	B
2.	KE	B
3.	RI	B
4.	ZE	B
5.	FA	B
6.	MA	B
7.	SY	B
8.	AR	B
9.	AZ	B
10.	KI	B

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PG & TK Khalifah 2 Serang, yang beralamat di Jl. TB. Suwandi No.04 Belakang Ruko Puri Tiara Kelunjukan Lingkar Selatan Ciracas, Kota Serang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa di PG & TK Khalifah 2 Serang menggunakan APE berupa *puzzle* kognitif alfabet untuk membantu anak mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm 224) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013. Hlm 231) mengatakan wawancara (interview) sebagai berikut.

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti sudah memiliki catatan berupa pertanyaan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis atas fenomena yang sedang berlangsung berkaitan dengan topic penelitian (Alkhoiri, 2021, hlm 21). Dalam melakukan pengamatan bertujuan untuk mengoptimalkan proses melihat, menghayati dan merasakan apa yang dirasakan subjek sehingga terlihat data yang sesungguhnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang dikaji untuk melengkapi data antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan lain-lain.

F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Walidin, hlm 117), peneliti kualitatif merupakan *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun Nasution (dalam Walidin, Hlm 118), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bukan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2

Daftar Alat Pengumpulan Data yang Digunakan dalam Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrument yang digunakan	Kode
1	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun.	a. Pedoman wawancara guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun	PWG I
		b. Pedoman observasi proses pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun.	PO I

2	Bagaimana dampak langsung pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun	a. Daftar ceklis karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun	DC
		b. Pedoman observasi dampak langsung pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun	PO II
		c. Pedoman wawancara guru mengenai dampak langsung pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun	PWG II

Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan:

1. Pedoman Wawancara Guru (PWG)

Panduan wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah hingga dampak pembelajaran permainan *puzzle* kognitif alfabet dalam kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan *Puzzle* Kognitif Alfabet untuk Mengenalkan Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun (PWG I)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Langkah-langkah pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun	Pertanyaan terkait langkah-langkah pembelajaran penggunaan <i>puzzle</i> kognitif alfabet.
2.		Pertanyaan terkait hambatan dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Dampak Pembelajaran
***Puzzle* Kognitif Alfabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak**
Usia 5-6 Tahun (PWG II)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Dampak langsung pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.	Pertanyaan terkait respon anak terhadap pembelajaran <i>puzzle</i> kognitif alfabet
2.		Pertanyaan terkait dampak dari pembelajaran <i>puzzle</i> kognitif alfabet terhadap aspek keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan *puzzle* kognitif alfabet dikembangkan berdasarkan konsep dari Zahara (2019, hlm 20).

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran
Menggunakan *Puzzle* Kognitif Alfabet (PO I)

No	Aspek yang diamati	Indicator	Item
1.	Proses pembelajaran menggunakan <i>puzzle</i> kognitif alfabet	Tujuan pembelajaran	Menentukan tujuan pembelajaran
2.		Persiapan pembelajaran	Mempersiapkan <i>puzzle</i> kognitif alfabet
3.		Inti pembelajaran	Mengenalkan huruf-huruf dengan cara menyebutkan dan menunjukkan nama huruf pada <i>puzzle</i> kognitif alfabet
4.			Memberikan contoh bermain <i>puzzle</i> kognitif alfabet
5.			Memberikan pemahaman dalam membongkar dan memasang <i>puzzle</i> kognitif alfabet sehingga tersusun menjadi kata

6.		Mengulas kembali pembelajaran	Meminta anak melakukan kegiatan yang sama untuk menyusun <i>puzzle</i> huruf sesuai dengan contoh yang telah diberikan, menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awalan sama, menulis nama sendiri dan membacanya
----	--	-------------------------------	---

Adapun kisi-kisi pedoman observasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014.

Tabel 3.6

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Dampak Pembelajaran Menggunakan
Puzzle Kognitif Alfabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf
Anak Usia 5-6 Tahun (PO II)**

No	Aspek yang diamati	Indicator	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Keaksaraan	Kemampuan anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. (26 Huruf)	Anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z yang dikenal. (6 huruf)	Anak sudah mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z yang dikenal. (12 huruf)	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z yang dikenal tanpa bantuan guru. (19 huruf)	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z yang dikenal dengan lancar tanpa bantuan guru (26 huruf)
2.		Anak dapat mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya. (26 huruf)	Anak belum mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya	Anak sudah mulai mengenali suara huruf awal dari	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada dengan lancar

			(6 huruf)	nama benda yang ada disekitarnya (12 huruf)	disekitarnya tanpa bantuan guru (19 huruf)	tanpa bantuan guru. (26 huruf)
3.		Anak dapat memahami hubungan antara bunyi huruf (5 huruf vocal dan 21 huruf konsonan) dan bentuk huruf (5 vocal dan 21 konsonan)	Anak belum mampu memahami hubungan antara bunyi huruf (1 huruf vocal dan 5 huruf konsonan) dan bentuk huruf (1 huruf vocal dan 5 huruf konsonan)	Anak sudah mulai mampu memahami hubungan antara bunyi huruf (2 huruf vocal dan 10 huruf konsonan) dan bentuk huruf (2 huruf vocal dan 10 huruf konsonan)	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi huruf (3 huruf vocal dan 15 huruf konsonan) dan bentuk huruf (3 huruf vocal dan 15 huruf konsonan) tanpa bantuan guru	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi huruf (5 huruf vocal dan 21 huruf konsonan) dan bentuk huruf (5 huruf vocal dan 21 huruf konsonan) dengan lancar tanpa bantuan guru
4.		Anak dapat membaca namanya sendiri.	Anak belum mampu membaca namanya sendiri.	Anak mulai mampu membaca namanya sendiri masih dengan bantuan guru	Anak mampu membaca namanya sendiri tanpa bantuan guru	Anak mampu membaca namanya sendiri dengan lancar dan lantang tanpa bantuan guru
5.		Anak dapat menuliskan namanya sendiri	Anak belum mampu menuliskan namanya sendiri.	Anak mulai mampu menuliskan namanya	Anak mampu menuliskan namanya sendiri	Anak mampu menuliskan namanya sendiri dengan rapi

				sendiri masih dengan garis bantu.	tanpa garis bantu.	tanpa garis bantu.
--	--	--	--	---	-----------------------	-----------------------

3. Daftar ceklis karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Berikut ini adalah kisi-kisi daftar ceklis karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Jumaris (dalam Ridwan, 2018. Hlm 92).

Tabel 3.7

**Kisi-kisi Daftar Ceklis Karakteristik Kemampuan Bahasa
Anak Usia 5-6 Tahun (DC I)**

No	Aspek yang diamati	Indicator	Ya	Tidak	Keterangan			
1.	Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun	Anak mampu mengucapkan kosa kata menyangkut:						
		Warna						
		Ukuran						
		Bentuk						
		Rasa						
		Suhu						
		Kecepatan						
		Perbandingan jarak						
2.		Anak mampu mendengarkan pembicaraan orang lain lebih dari 1 menit dengan cermat						
		3.	Anak mampu menanggapi pembicaraan orang lain sesuai tema pembicaraan					
				4.	Anak mampu mengekspresikan diri			
						Menulis		
	Membaca							

		Berpuisi			
--	--	----------	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017. Hlm 334) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm 143) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm 143) yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif adalah bersifat teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan

memudahkan peneliti untuk memahami pola hubungan yang sudah tersusun.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013. Hlm 143). Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

H. Isu Etik

Dalam penelitian ini, peneliti bertanggungjawab melindungi hak-hak dan kepentingan peserta penelitian. Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, selanjutnya peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas informan serta relasi kuasa.